



Stratifikasi Sosial

Eva Nur Octavia, MKM



1. PENGERTIAN STRATIFIKASI SOSIAL

Terdapat golongan individu-individu (kaya, sedang dan miskin)

Pengelompokan masyarakat berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu itu disebut dengan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial atau pelapisan sosial secara umum dapat diartikan sebagai pembedaan atau pengelompokan anggota masyarakat secara vertical. Strata berasal dari kata stratum (jamaknya: strata yang berarti lapisan)

Pendapat beberapa ahli tentang definisi stratifikasi sosial, adalah sebagai berikut:

- Pitirim A. Sorokin Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis)
- P.J. Bouman Stratifikasi sosial adalah golongan manusia dengan ditandai suatu cara hidup dalam kesadaran akan beberapa hak istimewa yang tertentu dan karena itu menuntut gengsi kemasyarakatan
- Soerjono Soekanto Stratifikasi sosial adalah pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertical

Bruce J. Cohen

Stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai.

► Aristoteles

Pada jaman kuno di dalam setiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang berada di tengahnya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa, perwujudan stratifikasi sosial adalah adanya lapisan-lapisan di dalam masyarakat. Setiap lapisan itu disebut dengan strata sosial.



Ukuran Sebagai Dasar Pembentukan Stratifikasi Sosial

- Materi
 - Kekuasaan
 - Kehormatan
 - Pengetahuan
- 

Ukuran Materi/Kekayaan

Kekayaan biasanya berkaitan dengan pendapatan seseorang, semakin besar pendapatan seseorang berarti orang tersebut semakin kaya, sehingga semakin besar peluangnya untuk menduduki suatu strata atas.

2. Ukuran Kekuasaan dan Kewewenangan

Kekuasaan adalah kepemilikan kekuatan atau kewenangan seseorang dalam mengatur dan menguasai sumber produksi atau pemerintahan. Biasanya ukuran ini dikaitkan dengan kedudukan atau status sosial seseorang dalam bidang politik. Ukurannya adalah kemampuan seseorang untuk menentukan kehendaknya atau mengatur terhadap orang lain (yang dikuasai).

3. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan dapat diukur dari gelar kebangsawanan atau dapat pula diukur dari sisi kekayaan materiil. Orang yang mempunyai gelar kebangsawanan yang menyertai namanya, seperti raden, raden mas, atau raden ajeng, kanjeng akan menduduki strata teratas dalam masyarakat. Dalam masyarakat feodal, anggota masyarakat dari keluarga raja atau kaum bangsawan akan menempati lapisan atas, seperti orang yang bergelar Andi di masyarakat Bugis, Raden di masyarakat Jawa, Tengku di masyarakat Aceh, dan sebagainya.

4. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ukuran ilmu pengetahuan adalah ukuran kepemilikan seseorang atau penguasaan seseorang dalam hal ilmu pengetahuan. Kriteria ini dapat pula disebut sebagai ukuran kepandaian dalam kualitas, biasanya ukuran ilmu pengetahuan sering dipakai oleh anggota-anggota masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.



Beberapa ahli juga berpendapat bahwa kriteria umum penentuan seseorang dalam stratifikasi sosial adalah :

1. Kekayaan dalam berbagai bentuk yang diketahui oleh masyarakat diukur dalam kuantitas atau dinyatakan secara kualitatif
2. Daya guna fungsional perorangan dalam hal pekerjaan
3. Keturunan yang menunjukkan reputasi keluarga, lamanya tinggal atau berdiam di suatu tempat, latar belakang rasial atau etnis, dan kebangsaan
4. Agama yang menunjukkan tingkat kesalehan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya
5. Ciri-ciri biologis, termasuk umur dan jenis kelamin



Konsep Stratifikasi Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat dijumpai individu-individu yang termasuk golongan kaya, sedang, dan miskin. Penggolongan tersebut menunjukkan bahwa di dalam masyarakat tersebut terdapat tingkatan-tingkatan yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Pengelompokan masyarakat berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu itu disebut dengan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial atau pelapisan sosial secara umum dapat diartikan sebagai perbedaan atau pengelompokan anggota masyarakat secara vertical.



CARA TERBENTUKNYA STRATIFIKASI SOSIAL

1. Proses Terbentuknya
2. Faktor-Faktor dijadikan alasan terbentuknya pelapisan sosial
3. Faktor Pendorong Terciptanya Stratifikasi Sosial Beberapa
4. Sifat-Sifat Stratifikasi Sosial



1. Proses Terbentuknya

- Terbentuknya stratifikasi sosial dalam kelompok masyarakat secara umum terjadi dengan dua cara:
 1. Terjadi dengan sendirinya bersamaan dengan proses perkembangan masyarakat
 2. Terjadi secara sengaja ditentukan oleh masyarakat itu sendiri

Stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya

Stratifikasi sosial terbentuk dengan sendirinya, yaitu sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat yang bersangkutan.

- Kepandaian seseorang dan atau kepemilikan ilmu pengetahuan
- Tingkat umur atau aspek senioritas
- Sifat keaslian
- Harta atau kekayaan
- Keturunan
- Adanya pertentangan dalam masyarakat



Contoh stratifikasi yang terjadi dengan sendirinya adalah :

1. Pada masyarakat kerajaan, di mana orang yang masih keturunan raja akan menempati lapisan sosial dalam stratifikasi sosial yang tinggi
2. Orang kaya akan diposisikan pada strata atas dalam stratifikasi social
3. Seseorang yang berpendidikan tinggi, berilmu pengetahuan akan lebih dihargai dan diposisikan di strata atas / menengah



b) Dengan sengaja disusun, untuk mengejar tujuan tertentu

- Stratifikasi sosial yang sengaja disusun pada umumnya disusun untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang sering terjadi berupa alasan yang berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang dalam suatu organisasi formal. Misalnya birokrasi dalam sistem pemerintahan, perguruan tinggi, sekolah, partai politik, perusahaan, kemiliteran dan lain sebagainya.

Dalam stratifikasi sosial yang sengaja disusun dengan berbagai cara untuk menentukan atau menetapkan kedudukan seseorang dalam strata tertentu, antara lain:

- ▶ Upacara peresmian atau pengangkatan
- ▶ Pemberian lambang atau tanda-tanda kehormatan
- ▶ Pemberian nama-nama jabatan atau pangkat
- ▶ Sistem upah atau gaji berdasarkan golongan atau pangkat
- ▶ Wewenang dan kekuasaan yang disertai pembatasan-pembatasan dalam pelaksanaannya



2. Faktor-Faktor dijadikan alasan terbentuknya pelapisan sosial

- a. Kepandaian
- b. Tingkat umur
- c. Sifat keaslian keanggotaan di dalam masyarakat (misalnya cikal bakal, kepala desa dsb)
- d. Pemilikan harta
- e. Masyarakat pemburu biasanya mendasarkan pada tingkat kepandaian untuk membentuk pelapisan sosial
- f. Masyarakat yang telah hidup menetap dan bercocok tanam mendasarkan pada sistem kerabat dari pembuka tanah yang asli dianggap sebagai golongan yang menduduki lapisan yang tinggi



Pada masyarakat yang taraf hidupnya masih rendah biasanya pelapisan sosial ditentukan oleh perbedaan:

- a. Seksual (jenis kelamin)
- b. Pemimpin dengan yang dipimpin
- c. Golongan budak dengan bukan budak
- d. Kekayaan dan usia



3. Faktor Pendorong Terciptanya Stratifikasi Sosial

A. Perbedaan Ras dan Budaya

Ketidaksamaan ciri biologis (ras), seperti warna kulit, latar belakang etnis, keturunan dan budaya dapat mengarah pada lahirnya stratifikasi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini biasanya akan terjadi penguasaan grup yang satu terhadap grup yang lain

B. Pembagian Tugas

Hampir semua masyarakat (lebih-lebih masyarakat modern) menunjukkan adanya sistem pembagian tugas yang bersifat khusus (spesialisasi). Posisi-posisi dalam spesialisasi ini berkaitan dengan perbedaan fungsi stratifikasi dan kekuasaan dari order sosial yang muncul.

C. Kejarangan

Kejarangan (kelangkaan) yang terkait dengan kemampuan seseorang yang terbatas, sering mendorong adanya stratifikasi sosial. Hal ini terkait dengan kesempatan seseorang untuk memiliki posisi tertentu sesuai bidang yang dibutuhkan, hanya orang tertentu yang memiliki keahlian sesuai syarat yang dibutuhkan maka orang yang dapat mengisi posisi tersebut hanya terbatas.



Max Webber, mengatakan faktor pendorong terbentuknya stratifikasi sosial ditandai dengan adanya

- a.** Bersamaan dalam hal beberapa hal berikut ini
 - peluang untuk hidup atau nasib
- b.** Dimensi kehormatan
- c.** Kekuasaan yang dimiliki



4. Sifat-Sifat Stratifikasi Sosial

A. Stratifikasi Sosial Tertutup (Close Social Stratification)

- Stratifikasi sosial tertutup adalah bentuk stratifikasi sosial yang anggota dari setiap stratanya sulit melakukan mobilitas sosial. Anggota kelompok dalam satu strata dalam masyarakat tidak dengan mudah untuk melakukan perpindahan atau gerak sosial yang bersifat vertikal, baik naik maupun turun.

B. Stratifikasi Sosial Terbuka (Open Social Stratification)

Sistem stratifikasi sosial terbuka memberi kemungkinan kepada seseorang untuk melakukan mobilitas dari lapisan satu ke lapisan yang lainnya. Arah mobilitas bisa ke atas maupun ke bawah (mobilitas vertical) sesuai dengan kepandaian / keahlian, perjuangan, maupun usaha lainnya.

- Perbedaan Ras dan Sistem Nilai Budaya
- Pembagian Tugas (Spesialisasi)
- Kelangkaan Hak dan Kewajiban



C. Stratifikasi Sosial Campuran

Sistem stratifikasi sosial campuran adalah kombinasi antara stratifikasi tertutup dan stratifikasi terbuka. Dalam masyarakat terdapat unsur-unsur yang menggabungkan antara sifat yang terbuka dan tertutup.



2. Dasar Lapisan Masyarakat

- Perbedaan Jenis Kelamin
- Perbedaan antara pemimpin dan yang dipimpin
- Golongan buangan/budak dan bukan buangan/budak
- Pembagian kerja
- Kekayaan

Semakin rumit dan semakin maju teknologi suatu masyarakat, semakin kompleks pula sistem lapisan masyarakat



3. Terjadinya Lapisan Masyarakat

Pedoman Proses-Proses Lapisan Masyarakat

1. Sistem lapisan mungkin berpokok pada sistem pertentangan dalam masyarakat

2. Sistem lapisan dapat dianalisis

a. Distribusi hak-hak istimewa yang objektif misalnya penghasilan, kekayaan, keselamatan (kesehatan, laju angka kejahatan), wewenang dan sebagainya

b. Sistem pertentangan yang diciptakan para warga masyarakat (prestise dan penghargaan)

c. Kriteria sistem pertentangan, yaitu apakah didapat berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik wewenang atau kekuasaan

d. lambang-lambang kedudukan, seperti tingkah laku hidup cara berpakaian, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu organisasi dan selanjutnya

e. Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan.

f. Solidaritas di antara individu-individu atau kelompok-kelompok yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat, seperti:

1. Pola-pola interaksi (keanggotaan organisasi, perkawinan, dsb)
2. Kesamaan atau ketidaksamaan sistem kepercayaan, sikap dan nilai-nilai
3. Kesadaran akan kedudukan masing-masing
4. Aktivitas sebagai organ kolektif



3.Sifat Sistem Lapisan Masyarakat

1. Bersifat tertutup (closed social stratification)

Tidak memungkinkan pindahnya seseorang dari suatu lapisan ke lapisan yang lain, baik gerak pindahnya itu ke atas atau ke bawah. Satu-satunya jalan untuk masuk menjadi anggota suatu lapisan dalam masyarakat adalah kelahiran

2.Bersifat terbuka (open social stratification)

Setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kecakapan untuk berusaha dengan kecakapan sendiri untuk lapisan atau bagi mereka yang tidak beruntung, untuk jatuh dari lapisan yang atas ke lapisan bawahnya



4. Kelas-Kelas dalam Masyarakat

Joseph Stumpeter

Kelas-kelas dalam masyarakat terbentuk karena diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan nyata. Makna kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila diketahui riwayat terjadinya.



Kriteria Kelas-Kelas dalam Masyarakat

- Besar dan ukuran jumlah anggota-anggotanya
- Kebudayaan yang sama, yang menentukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban warganya
- Kelanggengan
- Tanda/lambang-lambang yang merupakan ciri khas
- Batas-batas yang tegas (bagi kelompok itu, terhadap kelompok lain)
- Antagonisme tertentu



Kelas Social (Sosial Class)

- ▶ Semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukannya di dalam suatu lapisan, sedangkan kedudukan mereka itu diketahui serta diakui oleh masyarakat umum
- 



Kurt. B. Mayer

- Istilah kelas hanya digunakan untuk lapisan yang berdasarakan atas unsur-unsur ekonomis, sedangkan lapisan yang berdasarkan atas kehormatan kemasyarakatan dinamakan kelompok kedudukan (status-group)



Max Weber

- ▶ Membuat perbedaan antara dasar-dasar ekonomis dan dasar-dasar kedudukan sosial, dan tetap menggunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi dalam kelas yang berdasarkan atas pemilikan tanah dan benad-benda, serta kelas yang bergerak dalam bidnag ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamakan stand.



Josep Schumpeter

- ▶ Terbentuknya kelas dalam masyarakat karena dipadukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan ketentuan-ketentuan yang nyata, akan tetapi makna kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila diketahui riwayat terjadinya.



4. Dasar Lapisan Masyarakat

- Ukuran kekayaan
 - Ukuran Kekuasaan
 - Ukuran Kehormatan
 - Ukuran Ilmu Pengetahuan
- 



5. Unsur-Unsur Lapisan Masyarakat

1. Kedudukan (status)

- ▶ Kedudukan : tempat/posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial
- ▶ Kedudukan sosial : tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya



Macam Kedudukan

a. Ascribed-Status

Kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan rohaniyah dan kemampuan. Pada umumnya dijumpai pada masyarakat dengan lapisan tertutup misalnya masyarakat feodal, atau masyarakat di mana sistem lapisan tergantung pada perbedaan rasial

b. Achieved-Status

Kedudukan yang dicapai dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuannya.



2. Peranan (Role)

- ▶ Melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya
- ▶ Diatur oleh norma-norma yang berlaku (kesopanan)

Peranan mencakup 3 hal sbb:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (rangkaiian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan)
2. Peranan merupakan suatu konsep ttg apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakatan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat



Berdasarkan cara memperoleh, peranan dapat dibedakan menjadi

■ Peranan bawaan (ascribed roles) **dua yaitu :**

Yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena diusahakan, misalnya peranan sebagai anak, bapak / ibu, sebagai nenek / kakek.

► Peranan pilihan (achieves roles)

Yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. Misalnya memilih sekolah, sebagai mahasiswa, pamong, guru, dokter dan sebagainya.



Berdasarkan pelaksanaannya peranan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

- ▶ a. Peranan yang diharapkan (expected roles)

Yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Berarti melaksanakan suatu peranan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan harapan masyarakat. Misalnya peranan hakim, protokoler presiden dan sebagainya

- b. b. Peranan nyata (actual role)

Yaitu bagaimana peranan itu dijalankan oleh seseorang atau merupakan keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranannya. Pelaksanaan peranan disini lebih longgar, luwes sehingga dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi tempat itu.



FUNGSI STRATIFIKASI SOSIAL

1. Alat bagi masyarakat untuk menjalankan tugas-tugas pokok
2. Stratifikasi sosial dapat menyusun dan mengatur serta mengawasi hubungan- hubungan diantara anggota masyarakat.
3. Stratifikasi sosial mempunyai fungsi pemersatu dengan mengkoordinasikan unit-unit yang ada dalam stratifikasi sosial.
4. Stratifikasi sosial memudahkan manusia untuk saling berhubungan diantara mereka
5. Memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, yaitu penempatan individu dalam tempat-tempat yang tersedia dalam struktur sosial dan mendorongnya agar melaksanakan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukan serta perannya



Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, seperti menentukan penghasilan, tingkat kekayaan, keselamatan dan wewenang pada jabatan atau pangkat atau kedudukan seseorang.

7. Sistem tingkatan pada strata yang diciptakan masyarakat yang menyangkut prestise dan penghargaan, misalnya pada seseorang yang menerima anugerah penghargaan atau gelar atau kebangsawanan dan sebagainya.
8. Kriteria system pertentangan dan persaingan, apakah didapat melalui kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat, milik, wewenang dan kekuasaan.



8. Penentu lambang-lambang simbol status sosial atau kedudukan, seperti cara berpakaian, bertingkah laku, bentuk rumah.

9. Penentu tingkat mudah sukarnya beganti kedudukan.

10. Alat solidaritas diantara individu atau kelompok yang menduduki system sosial yang sama dalam masyarakat.



BENTUK-BENTUK STRATIFIKASI SOSIAL

- ▶ 1. Kelas sosial atas Kelas atas terdiri atas kelompok orang-orang kaya yang dengan kelebihannya memenuhi keperluan dan kebutuhan hidupnya (bisa jadi secara berlebihan). Kelompok ini diantaranya adalah penguasa, tuan tanah, saudagar/pengusaha, konglomerat, kaum borjuis, kapitalis dan bangsawan. Kelas sosial atas ini merupakan kelompok dengan jumlah terkecil yang ada dalam masyarakat.

2. Kelas sosial menengah

Kelas sosial menengah terdiri atas kelompok orang-orang yang berkecukupan, bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Mereka terdiri atas pegawai negeri, petani, pedagang. Kelompok sosial menengah merupakan kelompok yang banyak dalam lapisan masyarakat.

3. Kelas sosial bawah

Kelas bawah adalah kelas yang terdiri atas orang-orang kekurangan / miskin, yaitu orang yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Terdiri atas rakyat jelata, buruh dan penganggur. Kelompok ini merupakan kelompok terbanyak dalam lapisan masyarakat.



TERIMA KASIH